

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang mencakup semua sisi kehidupan, bukan hanya sebatas mencakup ibadah transedental atau ibadah partikal yang mengatur hubungan makhluk dengan Allah, akan tetapi Islam mengatur hubungan sosial bagaimana mempererat hubungan antara makhluk dengan makhluknya. Islam hadir bukan sebagai agama ritual saja, tetapi Islam hadir untuk mengajarkan kesetaraan manusia yaitu tidak membedakan-membedakan makhluk Allah. Islam sudah menghapus tradisi jahiliyah tentang diskriminatif terhadap perempuan, tetapi hingga saat ini perempuan masih merasakan ketimpangan gender akibat konstruksi sosial, dimana kurangnya kesadaran dalam diri mereka bahwasanya laki-laki dan perempuan adalah setara. Yang membedakan manusia itu adalah kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dalam diri manusia. Adapun firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah yaitu orang-orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Qur’an Kemenag, 2022: 517)

Dalam ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah tidak membedakan hambanya dari jenis kelamin dan lainnya, tetapi Allah menciptakan manusia

untuk saling mengenal satu sama lain dan hanya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. sehingga kita tidak menyadari bahwa hal ini bisa menjadi penguat atas pemahaman mengenai kesetaraan gender.

Berbicara mengenai kesetaraan gender, masih banyak opini yang beredar di masyarakat yang mana harus ada i'tikad baik bahwa Islam itu sebagai *rahmatan lil 'alamiin*. Karena pelanggaran dan penindasan hak-hak perempuan masih terjadi. Persoalan gender ini menimbulkan banyak permasalahan baik itu pro atau kontra di kalangan masyarakat. Ada kalangan yang tidak terima bahwa sudah dijelaskan oleh Allah dalam Sebagian ayat dan hadis tentang Allah itu bersikap adil terhadap laki-laki dan perempuan, dan menganggap bahwa mereka adalah makhluk Allah yang setara, tetapi kalangan yang tidak setuju beranggapan bahwa perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah termasuk mengurus anak. Sebaliknya dengan laki-laki, mereka mempunyai tugas untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Selanjutnya ada pula kalangan yang menyetujui terkait isu gender dan beranggapan memang dalam islam Allah mengangkat derajat perempuan. Tetapi masih saja perempuan mendapatkan diskriminatif dan belum mendapatkan keadilan. Kondisi seperti ini terjadi karena masih banyak orang awam begitupun juga dikalangan kaum terpelajar.

Untuk itulah, Allah memerintahkan hambanya untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam yaitu melalui tabligh. Secara bahasa kata tabligh berasal dari bahasa arab yaitu *ballaga yuballigu tablighan* yang artinya menyampaikan. Secara istilah menyampaikan atau mengajak umat manusia kepada ajaran islam,

yaitu dengan membimbing manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kehidupan dunia akhirat (Asep, Muddin, 2002 : 60). Adapun firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Qur’an Kemenag, 2022:119)

Dalam proses penyampain tabligh, tabligh bisa disampaikan secara verbal atau nonverbal. Verbal adalah sebuah penyampaian yang dilakukan secara langsung baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Sedangkan nonverbal yaitu sebuah penyampaian yang dilakukan tidak dengan kata-kata.

Permasalahan tabligh dari setiap masa nya pasti selalu ada, apalagi perkembangan zaman seperti saat ini. Banyaknya kesibukan yang dialami masyarakat sehingga tidak bisa melakukan sebuah kegiatan tabligh secara langsung. Maka dari itu pelaksanaan tabligh secara verbal ataupun melalui tulisan bisa menjadi lebih efektif dengan membaca diwaktu luang.

Media tulisan memberikan peluang khalayak untuk tetap mengikuti kegiatan tabligh. Karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan bisa dijadikan sebuah referesi dalam kehidupan sehari-hari.

Buku menjadi sebuah media untuk memberikan informasi ataupun pesan-pesan keislaman yang dijadikan suatu manfaat untuk para khalayak. Sebab buku mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pesannya dan isi yang disampaikan dalam buku dibahas lebih rinci sehingga bisa menguasai apa yang ada didalamnya.

Era pesatnya industri 4.0 dimana teknologi semakin maju dengan keberadaan dan kenyamanan teknologi digital. Kondisi dirumahnya banyak kalangan, pada akhirnya menciptakan ruang-ruang yang cukup jenuh bagi masyarakat. Segala hal dilakukan masyarakat melalui aplikasi dan hal-hal instan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan cepat saji.

Peluncuran buku berjudul “*Perempuan Bukan Sumber Fitnah*” adalah hasil karya kyai Faqihuddin Abdul Kodir adalah aktivis jaringan KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) sekaligus pendiri situs Mubadalah.id sebuah portal yang mempromosikan keadilan relasi laki-laki dan perempuan.

Menurut Nurul Bahrul Ulum dalam youtube Mubadalah.id ketika pelaunching buku *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah!*, launchingnya buku ini atas inisiasi Afkaruna.id yang membantu dalam mengusulkan penerbitannya. Kemudian dipandu oleh pembawa acara yaitu Nurul Bahrul Ulum, serta menghadirkan beberapa narasumber diantaranya Nihayatul Wafiroh, Ulil Abshar Abdalla, Sakdiyah Makruf, Inayah Rohmaniyah, dan diapresiasi oleh Nur Rofiah, KH. Husein Muhammad dan Lies Marcoes.

Buku Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! menjadi salah satu buku yang sangat menarik untuk dibaca, terutama dikalangan para aktivis parenting, para tokoh-tokoh yang berperan penting di masyarakat, dan juga dikalangan mahasiswa karena sebagai sumber pembelajaran sekaligus metode dalam berfikir.

Menurut kyai Faqihuddin dalam penyampainya, buku perempuan bukan sumber fitnah semestinya dapat dijadikan kudapan yang bisa dijangkau dan didistribusikan dengan mudah, sebagaimana narasi-narasi diskriminatif terhadap perempuan (Youtube Mubadalah.id “Launching Buku Perempuan (Bukan) Sumber fitnah, 01 September 2021).

Penulis mengambil judul ini karena masih ada masyarakat yang menganggap perempuan adalah sumber fitnah. Beraktivitas diluar pun menjadi permasalahan karena khawatir terjadinya fitnah, termasuk dari cara berpakaian, bepergian, melakukan aktivitas sosial di publik. Padahal pangkal permasalahan itu terdapat pada laki-laki, bukan pada tubuh perempuan melainkan bagaimana cara laki-laki bisa menjaga pandangannya.

Penjelasan yang terdapat dalam buku ini adalah mengenalkan sebuah pandangan masyarakat antara perempuan adalah sumber fitnah dan perempuan bukan sumber fitnah yang akan dikemas dalam konsep mubadalah dan teks-teks hadis. Kedua pandangan tersebut akan digabungkan dengan penjelasan yang berbeda.

Menurut Sakdiyah Makruf salah satu narasumber yang diundang pada launching buku ini mengatakan bahwa buku ini merupakan jawaban atas isu-isu pendiskriminasian terhadap perempuan (Youtube Mubadalah.id “Launching Buku Perempuan (Bukan) Sumber fitnah, 01 September 2021).

Buku perempuan bukan sumber fitnah ini diawali dengan penjelasan perspektif dan metode pemaknaan mubadalah; kemudian berisi tentang pemaknaan mubadalah pada teks-teks hadis yang disalahpahami sebagai pembakuan ajaran mengenai perempuan seperti separuh tulang rusuk yang bengkok, sebagai sumber kesialan, penduduk neraka terbanyak; dan bagian ketiga memaknai teks-teks hadis yang disalahpahami sebagai sumber ajaran untuk membakukan perempuan sebagai fitnah, aurat, pelacur, pezina; dan bagian keempat mengenai pemaknaan mubadalah terhadap Sebagian teks-teks hadis relasi pasangan suami istri.

Dalam penyampaian terakhir kyai Faqihuddin berharap bahwa buku ini bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, termasuk hadis-hadis yang disalahpami oleh masyarakat. Dan beliau berharap bisa menyempurnakan kebenaran pada risalah islam dalam wujud keadilan dan ketentraman.

Penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah dengan bersumber al-Qur'an, Sunnah, dan Riwayat Riwayat pada jaman Rasulullah. Secara umum pesan dakwah tentang ajaran islam mencakup tiga hal yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah tentunya menjadi tolak ukur umat islam untuk menjalankan kehidupannya, karena berhubungan erat dengan berpegang teguh pada

keyakinan ajaran islam. Syariah yang memuat tentang berbagai aturan ataupun dijadikan pedoman untuk mengatur hubungan antara makhluk Allah dengan Allah ataupun antara sesama makhluk. Dan akhlak menjadi penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menjadikannya sebagai penelitian dengan menganalisis pesan tabligh yang terdapat pada media mubadalah.id dengan menggunakan teori konstruktivisme. Yang berjudul **PESAN TABLIGH DALAM BUKU *PEREMPUAN (BUKAN) SUMBER FITNAH!*** (Analisis Pesan Tabligh dalam Buku *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah!*)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian “Buku Perempuan Bukan Sumber Fitnah” yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah. Adapun rumusan masalahnya yakni :

1. Bagaimana isi pesan tabligh tentang akidah dalam buku perempuan (bukan) sumber fitnah?
2. Bagaimana isi pesan tabligh tentang syariah dalam buku perempuan (bukan) sumber fitnah?
3. Bagaimana isi pesan tabligh tentang akhlak dalam buku perempuan (bukan) sumber fitnah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan tabligh tentang akidah yang terdapat pada buku perempuan (bukan) sumber fitnah
2. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan tabligh tentang syariah yang terdapat pada buku perempuan (bukan) sumber fitnah
3. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan tabligh tentang akhlak yang terdapat pada buku perempuan (bukan) sumber fitnah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui pesan tabligh dalam buku perempuan bukan sumber fitnah. Kegunaan dari penelitian ini dibedakan atas dua aspek, akademis dan praktis. Kegunaan aspek akademis berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan aspek praktis berkaitan dengan kebutuhan berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menambahnya wawasan dalam penyampaian pesan tabligh dan menambah khazanah keilmuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran
 - b) Penelitian ini diharapkan sebagai perantara media tabligh dalam menyampaikan pesan tabligh dalam buku perempuan bukan sumber fitnah

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pembelajaran bagi orang yang membaca buku perempuan bukan sumber fitnah
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik ataupun pemahaman agar memudahkan para pembaca memahaminya

E. Hasil Peneliti yang Relevan

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Guna menghindari kesamaan dalam penelitian, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dikaji sebelumnya, antara lain:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	TEMUAN
1.	Jurnal "BANGKIT DARI KETERTINDAS AN (Studi Atas Pemikiran Kesetaraan Gender Fatayat Nu)" Arif Nuh Safri IAIN Raden Fatah Palembang, 2012	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu tentang kesetaraan gender	Pembahasan yang diambil beda, disini diambil dari media Fatayat NU	Dari hasil penelitian ini terdapat penjelasan mengenai Allah tidak membedaka n hamba- Nya
2.	Skripsi "Kontruksi Dakwah Perempuan Muslimah dalam Website Mubadalah.id : Analisis Wacana Kritis Teun A.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu membahas tentang keperempuanan	Perbedaannya, peneliti disini mengambil dari website mubadalah.id	Dari hasil penelitian terdapat pembahasan mengenai keperempua n dan media yang diambil dari

	Van Dijk (Lia Kamilah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)			mubadalah.id
3.	Artikel “Pesan Tabligh Dalam Karya Sastra Novel I AM Sarahza” Farida dkk, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020.	Persamaan terletak pada pesan tabligh dalam sebuah buku	Perbedaan terletak pada buku yang dijadikan objek penelitiannya.	Dari hasil penelitian terdapat pembahasan mengenai pesan tabligh dalam sebuah buku
4.	Artikel “Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam : Analisis Wacana Kritis pada Laman Mubadalah.id” (Aliftya Amarilisya, 2020)	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai perempuan dan media yang digunakan adalah Mubadalah.id	teoria tau analisis yang digunakan berbeda, disini menggunakan analisis wacana kritis	Disini penulis menemukan pembahasan mengenai keperempuanan yang dibahas dalam laman Mubadalah.id
5.	Skripsi “Analisis Pesan Tabligh dalam buku udah putusin aja! Karya Felix Y. Siauw	Persamaan terletak pada pesan tabligh dalam sebuah buku yang dijadikan objek penelitiannya	Yang membedakan disini adalah buku yang dijadikan objek penelitiannya	Disini penulis menemukan pembahasan tentang pesan tabligh dalam sebuah buku

F. Landasan Pemikiran

1) Landasan Teoritis

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Analisis isi juga merupakan penelitian yang membahas isi suatu informasi baik itu secara tulis ataupun cetak dalam media massa, sehingga analisis ini biasa digunakan untuk penelitian kualitatif.

Secara umum, analisis isi diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, disini lain analisis digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.

Menurut Holsti analisis isi digunakan sebagai teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menentukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis (Soejono dan Abdurrahman, 1999: 68).

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lisan yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi seperti buku, surat kabar, film, pidato, tulisan, music, teater, dan lain sebagainya (Rakhmat, 2000: 89).

Berdasarkan pendekatan, analisis isi terbagi menjadi dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam perspektif metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks. Sedangkan kualitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur sebuah variabel (Henri, 1990: 165).

Dengan demikian, jika menggunakan metode analisis isi maka akan memperoleh pemahaman mengenai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara sistematis, objektif, dan relevan.

2) Kerangka Konseptual

a. Kontruksi Sosial

Menurut Charles R. Ngangi (2011), Kontruksi sosial merupakan sebuah pandangan kepada kita bahwa semua nilai, ideologis, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Kemudian kontruksi sosial juga merupakan sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebuah sudut pandangan bahwa kandungan dari kesadaram, dan cara berhubungan dengan orang lainitu diajarkan oleh kebudayaan masyarakat.

b. Mubadalah

Faqihuddin Abdul Kodir (2021:4) *Mubadalah* sebagai sebuah terminology untuk relasi antara dua pihak berbasis kesetaraan, kesalingan, dan kerja sama. Baik relasi dalam pertemanan, keluarga, sosial; atau relasi kerja antara buruh majikan; atau politik antara rakyat dan negara; atau relasi berbasis jenis kelamin, gender, kelas, atau yang lainnya.

c. Tabligh

Menurut Dr. Ibrahim Imam (2009:53) *tabligh* adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang factual dan hakikat pasti yang bisa menolong atau membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan.

Pengertian *tabligh* tersebut, menurut Asep Muhyidin (2002: 34) adalah upaya sosialisasi dan internalisasi ajaran agama Islam melalui media audiovisual (mimbar, elektronik, maupun media cetak) dengan menggunakan media khutbah atau kitabah.

d. Tulisan

Melalui tulisan, *tabligh* sangat mempengaruhi para muballagh dimana membuat sebuah tulisan di media. Penyampaian pesan *tabligh* melalui tulisan ini dikemukakan agar lebih sederhana dan mudah dicermati secara rinci.

e. Buku

Buku juga merupakan salah satu media *tabligh* yang banyak digunakan sebagai sarana *tabligh*. Karena pada era reformasi ditandai dengan masifnya media massa sebagai sarana komunikasi, yang dijadikan alat untuk pembentukan opini publik oleh para mubaligh.

Pernyataan mengenai kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas dapat disederhakan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebuah landasan pola pikir yang dianut dan menjadi konsep dasar para peneliti atau ilmuwan. Secara umum paradigma diartikan sebagai segolongan kepercayaan atau keyakinan dasar yang menentukan seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, paradigma merupakan suatu cara berpikir yang mengacu pada kelompok ilmuwan bagi para peneliti untuk melahirkan suatu fenomena dalam mencari dan menentukan fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan (Muslih, 2016: 86).

Menurut Guba Lincoln dalam buku Teori dan Paradigma Sosial, paradigma terbagi menjadi empat bagian yaitu kritik, konstruktivisme, positivisme, dan post positivisme. Keempatnya mempunyai tujuan masing-masing yaitu untuk menentukan hakikat realitas atau ilmu pengetahuan yang berkembang (Salim, 2006: 68).

Paradigma konstruktivisme merupakan jenis paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada seseorang yang mencari kebutuhannya, menambah wawasan, ilmu, pengalaman baru dengan memerlukan bantuan orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kontekstual, dimana pendekatan ini merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosalin, 2008:28).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian (Research Methods) merupakan cara kerja ilmiah dalam melakukan aktivitas penelitian, mengikuti sifat dan karakter objek keilmuan (Qomar, 2017: 2). Penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah dengan bersumber al-Qur'an, Sunnah, dan Riwayat Riwayat pada jaman Rasulullah dengan mencakup tiga hal ajaran Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah tentunya menjadi tolak ukur umat islam untuk menjalankan kehidupannya, karena berhubungan erat dengan dan berpegang teguh pada keyaninan ajaran islam. Syariah yang memuat tentang berbagai aturan ataupun dijadikan pedoman untuk mengatur hubungan antara makhluk Allah dengan Allah ataupun antara sesama makhluk. Dan akhlak menjadi penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Dengan ketiga hal tersebut peneltiti dapat mengetahui pesan pesan apa saja dalam buku *perempuan (bukan) sumber fitnah* yang dikemukakan dalam tiga hal tersebut.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data kualitatif, yakni data yang diperoleh melalui observasi sebuah buku perempuan bukan sumber fitnah dengan membaca yang akan dijadikan penelitian, kemudian mengumpulkan data atau informasi dari berbagai kepustakaan yang terdapat diperpustakaan maupun ditempat lain seperti jurnal, buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, internet, surat kabar, dan lain sebagainya dengan memeriksa literatur yang relevan dengan penelitian.

b) Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan disini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu :

- Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pesan tabligh konstruktivisme dalam menangani konflik keperempuanan yang terdapat pada buku perempuan bukan sumber fitnah.

- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menunjang kebutuhan dari data-data primer guna memaksimalkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Bentuk dari data sekunder ini dapat berupa sebuah artikel, jurnal, buku-buku, internet dan berbagai macam referensi yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan dalam buku perempuan bukan sumber fitnah.

4. Unit Analisis

Unit analisis dibentuk untuk menentukan apa yang akan diteliti dan fokus pada objek apa yang akan diteliti, Adapun unit analisi yang di gunakan pada penelitian kali ini adalah sebuah buku perempuan bukan sumber fitnah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca buku *perempuan bukan sumber fitnah*, kemudian mengamati dan memahami isi agar memperoleh sebuah data dari hasil tayangan youtube dan buku ini.

b. Dokumen

Melalui dokumen membantu penulis untuk menambah referensi kemudian bisa memperoleh data dan informasi melalui dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, serta tulisan lain yang bisa membantu hasil penelitian yang berhubungan dengan konflik keperempuanan atau teori-teori yang penulis ambil.

c. Mencatat

Mencatat dan merangkum hasil penelitian dari hasil observasi dan tambahan-tambahan lain melalui dokumen untuk dijadikannya sebuah laporan, dan hal itu juga bisa menjadi pegangan jika file ini hilang.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang dijadikan sebagai proses penelitian adalah soal validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas menjadi istilah khas penelitian kualitatif mengenai ketepatan sebuah data penelitian. Dalam penelitian kualitatif juga harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan variable.

7. Teknik Analisis Data

- a. Mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian disusun secara terstruktur
- b. Membagi data tersebut kedalam bagian data primer dan data sekunder
- c. Mencatat hal-hal yang penting untuk dijadikan sebagai penelitian
- d. Mengkaji data yang sudah diperoleh sesuai dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.
- e. Menganalisis dan kemudian menjabarkan kembali secara rinci dan objektif sesuai dengan teori analisis isi.
- f. Mengambil kesimpulan dari hasil data-data yang sudah diperoleh.
- g. Rencana Jadwal Penelitian

8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal Skripsi	Oktober-November 2021
2.	Revisi Proposal Penelitian	November-Januari
3.	Seminar Ujian Proposal	Februari 2022
4.	Penelitian	Maret 2022
5.	Penyusunan Skripsi	Maret-Juli 2022
6.	Sidang Skripsi	Agustus 2022
7.	Revisi Skripsi	September 2022